



Pelajar Terpapar Covid-19 Terus Bertambah

JOGJA—Penularan Covid-19 di sekolah selama pemberlakuan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh di DIY terus bertambah. Akibatnya ada aktivitas PTM yang terpaksa disetop sementara proses belajar tatap muka setelah adanya temuan kasus.

Abdul Hamid Razak, Ujang Hasanudin, & Sunartono
redaksi@harianjogja.com

Dinas Pendidikan (Disdik) Sleman menghentikan kegiatan PTM 100% di salah satu sekolah di Pogung Lor, Sinduadi, Kapanewon Mlati, menyusul salah seorang siswanya positif Covid-19.

Penghentian kegiatan PTM di sekolah tersebut dilakukan menyusul belasan siswa reaktif setelah mengikuti *swab antigen*. Saat ini, mereka melakukan isolasi mandiri (Isoman) di sekolah tersebut.

Hingga kini, pihak sekolah belum dapat dikonfirmasi terkait dengan kasus tersebut.

Kepala Disdik Sleman, Ery Widaryana, mengatakan penghentian kegiatan PTM di sekolah tersebut menyusul hasil *tracing* yang dilakukan Dinkes Sleman kepada belasan siswa lainnya pada Rabu (26/1) setelah satu siswa dinyatakan positif Covid-19. "Kemarin [Rabu] saya dapat laporan ada siswa yang positif Covid-19. Kemungkinan tertular dari ayahnya yang bekerja di

▶ Penghentian kegiatan PTM di sekolah menyusul hasil *tracing* yang dilakukan Dinkes Sleman kepada belasan siswa lainnya pada Rabu (26/1).

▶ Kasus Covid-19 di SMAN 8 bertambah dari sebelumnya dua kasus menjadi tiga kasus.

luar kota. Kemudian Dinkes melakukan *tracing* ke teman-teman satu kelas," kata Ery, Kamis (27/1).

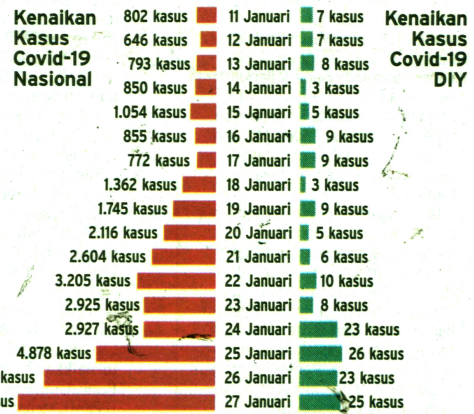
Dari hasil *tracing* menggunakan *swab* antigen, lanjut Ery, sebanyak 14 siswa dinyatakan reaktif. Mereka kemudian melakukan isoman di sekolah karena di kompleks sekolah tersebut dilengkapi dengan dokter. Dinkes pun melanjutkan pemeriksaan mereka yang reaktif menggunakan uji *swab polymerase chain reaction* (PCR) pada Kamis. "Hari ini [kemarin] yang kemarin reaktif melanjutkan tes PCR tapi hasilnya masih belum kami dapatkan," katanya.

Melihat kondisi tersebut, kata Ery, Disdik meminta sekolah untuk menghentikan kegiatan PTM sementara hingga dua pekan ke depan. Sebagai gantinya, sekolah diminta melaksanakan kembali kegiatan PJJ (pendidikan jarak jauh) untuk sementara. "Total 15 siswa yang Isoman. Untuk selanjutnya kami masih menunggu hasil PCR. Di Sleman ini baru sekolah itu," katanya.

▶ Halaman 10

KASUS COVID-19 Terus Naik

Kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan. Kondisi tersebut juga terjadi di DIY. Varian Omicron diduga sebagai pemicu meningkatnya kasus Covid-19.



Perkembangan Kasus Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta



Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo terpapar Covid-19. Berdasarkan *tracing* ada 10 orang yang terpapar Covid-19.

Sejumlah kluster keluarga ditemukan di Kabupaten Sleman.

Tiga pelajar positif di SMA Negeri 8 Kota Jogja.

Satu SMP swasta di Sleman ditutup dua pekan setelah terdapat 13 siswa positif.

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Satgas Covid-19/Pemberitaan Harian Jogja

Pelajar Terpapar...

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, mengatakan setelah diketahui ada siswa positif Covid-19 Dinkes melakukan *tracing*. Hal itu sebagai upaya pencegahan penularan kasus Covid-19 di sekolah tersebut. "Sementara yang di *swab* ada 97 orang, terdiri dari siswa SMP, SMA, guru, katering dan *costumer service*. Yang reaktif antigen, 13 siswa dilanjutkan tes PCR. Kami masih menunggu hasilnya," katanya.

Di Kota Jogja, kasus Covid-19 di SMAN 8 bertambah dari sebelumnya dua kasus menjadi tiga kasus yang terdiri atas dua kasus dari kelas XII dan satu kasus dari kelas X. Kasus ini merupakan hasil dari skrining terhadap 128 guru dan siswa di sekolah tersebut.

"Hasil skrining kami terima di hari Selasa [25 Januari 2021] maka kami ambil sikap kelas XII yang terinfeksi dan kelas X itu langsung *off* dan digelar daring. Kemudian kami lapor ke Dikpora kita juga memberi tahu ke orang tua terkait dengan pemberhentian kegiatan," kata Kepala SMAN 8 Jogja Sri Suyatmi.

Tracing masih terus dilakukan dengan menasar 34 siswa lainnya. Pelaksanaan PTM digelar 50% dengan sistem nomor presensi ganjil dan genap. "Jaga jarak di ruang kelas kesulitan dan sejak awal kami sampaikan ke anak dan guru yang masuk, dengan satu meja ditempati dua kursi itu jaga jaraknya tidak bisa maksimal satu meter jadi masker tidak boleh dilepas dan harus mengenakan dan sering pakai *hand sanitizer*."

Varian Omicron

Sementara itu, jumlah kasus *probable* Omicron di DIY bertambah. Meski demikian hingga saat ini belum ada kepastian hasil dari pemeriksaan sampel dengan *Whole Genome Sequencing* (WGS).

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP), Irene, menjelaskan ada penambahan 12 *probable* Omicron yang berasal dari sejumlah kabupaten dan kota di DIY. Jumlah itu berbeda dengan *probable* sebelumnya berjumlah empat kasus dari Gunungkidul.

Terungkapnya terduga Omicron itu berdasarkan pemeriksaan tes PCR S-Gene Target Failure (SGTF). "Kami periksa 15 lalu

hasilnya ada 12 yang *probable* Omicron, jadi ada penambahan 12 *probable*. Ini kiriman dari beberapa rumah sakit di DIY," katanya.

Ia menambahkan saat ini sampel *probable* Omicron itu sedang dalam proses untuk diperiksa WGS. Menurutnya jika sampel sudah terkumpul butuh waktu sekitar sepekan, terdiri atas tiga hari persiapan dan proses pembacaan lebih dari 30 jam. "Untuk memeriksa WGS ini kami butuh beberapa sampel, karena kalau hanya beberapa sampel rugi karena biayanya sampai ratusan juta. Baiknya sekali *runing* itu 96 sampel, tetapi kalau misalnya ada 48 berari *runing*. Ini ada kiriman dari BTKL lain semoga cepat terkumpul," ujarnya.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menyatakan sampel WGS yang sebelumnya dalam proses pemeriksaan, hingga saat ini belum keluar. Ia memastikan penambahan belasan sampel *probable* Omicron tersebut berasal dari seluruh DIY.

Guna merespons adanya peningkatan kasus, dalam waktu dekat ini Pemda DIY akan berkoordinasi dengan kabupaten dan kota guna menyiapkan isolasi terpadu (isoter). Selain itu rumah sakit juga diminta untuk menyediakan *bed* untuk Covid-19. Karena banyak yang OTG maka penyediaan obat juga akan segera disiapkan.

"Untuk tenaga kesehatan juga sudah kami siapkan, mereka sewaktu-waktu bisa ditarik, dari menangani Covid-19 ke reguler, kalau ada tanda-tanda naik harus siap. Tinggal kita siapkan APD-nya. Kita punya pengalaman saat Deltta kemarin dari puluhan jadi ratusan lalu ribuan dalam waktu dua pekan, maka harus hati-hati terutama mewaspadai kerumunan."

Kasus Covid-19 di Bantul selama beberapa hari terakhir terus meningkat. Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan penyebab peningkatan kasus diduga karena masyarakat mulai abai terhadap protokol kesehatan (prokes). "Sekarang masyarakat agak lalai, kendur prokesnya. Dikira pandemi selesai, padahal belum. Sekarang kita giatkan lagi, ketatkan lagi prokesnya."

Bed Rumah Sakit

Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden, Abraham Wirotomo, mengungkapkan masyarakat

mulai kesulitan mencari rumah sakit, khususnya di Jakarta. Ia mengatakan hal ini terjadi karena rumah sakit yang sudah mulai penuh akibat peningkatan kasus Covid-19.

Berdasarkan data per Rabu (26/1), tingkat keterisian tempat tidur atau *bed occupancy rate* (BOR) di rumah sakit di Jakarta sudah mencapai 45%. "KSP sudah mulai menerima laporan warga yang kesulitan mencari rumah sakit," kata Abraham.

Abraham meminta agar masyarakat tidak perlu panik. Ia mengimbau masyarakat untuk melakukan isolasi di rumah masing-masing jika terpapar Covid-19, terutama yang bergejala ringan maupun tanpa gejala. Abraham mengatakan sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit di Jakarta mengalami gejala ringan dan tanpa gejala (asimtomatik). Menurutnya, rumah sakit ini harus lebih diutamakan untuk pasien yang mengalami sakit berat, lansia, dan komorbid.

Meski BOR rumah sakit di Jakarta meningkat, ia memastikan ketersediaan tempat tidur masih mencukupi.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan kapasitas tempat tidur pasien Covid-19 di DKI yang siap digunakan sekitar 3.900. Namun angka tersebut masih bisa naik sampai 11.000 tempat tidur.

"Di Jakarta sudah 45 persen terisi. Itu 45 persen terisi dari yang siap 3.900. Sebenarnya di Jakarta itu 11.000 tapi belum dikonversikan saja," kata Menkes.

Menkes mengatakan secara nasional, sudah ada lebih dari 7.000 pasien Corona yang dirawat di rumah sakit, masih kurang 10% dari kapasitas BOR yang disiapkan. "Total tempat tidur isolasi yang sudah siap untuk dipakai ada sekitar 80.000-an. Itu bisa dinaikkan sampai 120.000-130.000," bebarnya.

Terkait Omicron, Menkes mengatakan perbedaan paling besar varian tersebut dan lainnya adalah dari tingkat keparahan dan penularannya. Meski penularannya cepat, gejala varian Omicron lebih ringan dari sebelumnya.

Menkes menyatakan pasien Omicron Indonesia yang meninggal berjumlah tiga pasien hingga Kamis. Total tersebut dilaporkan dari kasus kumulatif Omicron yang hingga kini mencapai 1.988 kasus. (LJIB/Detik/Antera)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005